

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank syariah merupakan bank yang kegiatan usahanya berlandaskan pada hukum islam, dalam kegiatannya juga tidak membebankan bunga dan membayarkan bunga kepada nasabah. Imbalan bagi hasil yang diterima bank maupun yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan akad dan perjanjian antara bank dan nasabah. Obyek dalam penelitian ini merupakan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang meliputi BUS dan UUS. Tahun penelitian yang digunakan dari tahun 2013-2017. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel Indonesia

Uraian	Jumlah
Perbankan syariah Indonesia yang meliputi BUS dan UUS	34
Laporan Keuangan yang tidak menyediakan data secara lengkap terkait variabel penelitian	(2)
Perbankan syariah Indonesia yang memenuhi kriteria	32
Total sampel yang digunakan adalah 32 x 5 tahun	160

Tabel 4.2
Prosedur Pemilihan Sampel Malaysia

Uraian	Jumlah
Perbankan syariah Malaysia	16
Laporan Keuangan yang tidak menyediakan data secara lengkap terkait variabel penelitian	(4)
Perbankan syariah yang memenuhi kriteria	12
Total sampel yang digunakan adalah 12 x 5 tahun	60

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran perbankan syariah Indonesia. Jumlah perbankan syariah Indonesia yang meliputi BUS dan UUS adalah 34 perbankan syariah. Dari keseluruhan perbankan syariah Indonesia yang berjumlah 34 perbankan syariah, dilakukan tahapan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh 2 perbankan syariah yang tidak menyediakan informasi terkait variabel yang peneliti butuhkan, sehingga didapat total sampel pada perbankan syariah Indonesia adalah 32 dikali 5 tahun penelitian yaitu 160. Tabel 4.2 menunjukkan gambaran perbankan syariah Malaysia. Jumlah perbankan syariah Malaysia adalah 16 perbankan syariah. Dari keseluruhan perbankan syariah Malaysia tersebut, terdapat 4 perbankan syariah Malaysia yang tidak menyediakan informasi terkait variabel yang peneliti butuhkan, dan didapat total sampel pada perbankan syariah Malaysia adalah 12 dikali 5 tahun penelitian yaitu 60. Sehingga dari proses pemilihan sampel yang dilakukan diperoleh sebanyak 44 perbankan syariah yang memenuhi kriteria. Kemudian dari jumlah 44 perbankan

syariah tersebut dikalikan dengan tahun penelitian yaitu 5 tahun, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 220 data laporan keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2013-2017.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	160	,144	,484	,27857	,077647
<i>Return On Assets</i>	160	,005	,600	,04353	,097584
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	160	,289	,992	,76097	,163450
<i>Non Performing Financing</i>	160	,010	,930	,12154	,235846
Rasio Efisiensi Operasional	160	,600	,992	,83293	,089794
<i>Market Share</i>	160	,100	1,200	,40033	,256255
Valid N (listwise)	160				

Sumber: output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Malaysia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	60	,129	,416	,24603	,072823
<i>Return On Assets</i>	60	,010	,617	,12395	,150690
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	60	,601	1,196	,86355	,161961
<i>Non Performing Financing</i>	60	,010	,615	,06505	,126824
Rasio Efisiensi Operasional	60	,196	,850	,61675	,176535
<i>Market Share</i>	60	,112	1,107	,30456	,300793
Valid N (listwise)	60				

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.3 dan 4.4 diatas menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel pada penelitian ini yang meliputi nilai minimum, maksimum dan mean (rata-rata). Nilai minimum adalah nilai yang terkecil dari hasil data yang telah diolah dan analisis data yang telah dilakukan pada sampel bank. Nilai maksimum adalah nilai yang terbesar dari hasil data yang telah diolah dan analisis data yang telah dilakukan. Sedangkan mean (rata-rata) adalah nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Variabel-variabel tersebut telah diuji dengan statistik deskriptif seperti pada tabel dibawah ini.

a. CAR

Variabel CAR pada perbankan syariah Indonesia jika dilihat dari tabel 4.3 diatas memiliki nilai *mean* 27,85%. Hal tersebut menandakan bahwa perbankan syariah Indonesia pada periode penelitian yaitu dari tahun 2013 hingga 2017 memiliki kecukupan modal yang baik, yang mana menurut BI nilai minimal CAR adalah 8%. Sedangkan nilai *mean* pada perbankan syariah Malaysia pada tabel 4.4 senilai 24,60%. Jika dilihat dari kedua tabel tersebut terdapat perbedaan pada nilai *mean* antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia, dimana hal ini terjadi karena jumlah sampel antara

perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tidak seimbang yang akhirnya mengakibatkan adanya perbedaan nilai *mean* tersebut.

Nilai terendah CAR pada perbankan syariah Indonesia senilai 14,4%, sedangkan nilai terendah CAR pada perbankan syariah Malaysia senilai 12,9%. Nilai tertinggi CAR pada perbankan syariah Indonesia 48,4%, sedangkan nilai tertinggi CAR pada perbankan syariah Malaysia senilai 41,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perbankan syariah Indonesia dan Malaysia pada periode penelitian memiliki tingkat kecukupan modal yang baik.

b. ROA

Variabel ROA pada perbankan syariah Indonesia memiliki nilai *mean* sebesar 4,35%, sedangkan pada perbankan syariah Malaysia memiliki nilai *mean* sebesar 1,23%. Jika dilihat dari hasil *mean* tersebut dapat dikatakan bahwa perbankan syariah Indonesia memiliki tingkat profitabilitas yang cukup memuaskan dibandingkan dengan pada perbankan syariah di Malaysia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 hingga 2017.

Nilai terendah ROA pada perbankan syariah Indonesia adalah 0,5%, sedangkan pada perbankan syariah Malaysia nilai terendah ROA adalah 0,1 %. Jika dilihat pada nilai tertinggi ROA pada perbankan syariah Indonesia sebesar 60,0% dan nilai tertinggi ROA pada perbankan syariah Malaysia sebesar 61,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

dalam kondisi kurang sehat dengan tingkat profitabilitas yang belum cukup menjanjikan.

c. FDR

Variabel FDR pada perbankan syariah Indonesia memiliki nilai *mean* sebesar 76,09%. Menurut Bank Indonesia nilai FDR yang baik berkisar antara 78-100%. Jadi dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa FDR perbankan syariah Indonesia pada periode penelitian yaitu dari tahun 2013 hingga 2017 dalam kondisi kurang baik. Sedangkan nilai *mean* pada perbankan syariah Malaysia sebesar 86,35%, yang berarti FDR perbankan syariah Malaysia dalam kondisi baik.

Nilai terendah FDR pada perbankan syariah Indonesia adalah 28,9%, sedangkan pada perbankan syariah Malaysia nilai terendah FDR adalah 60,1%. Nilai tertinggi FDR pada perbankan syariah Indonesia sebesar 99,2%, sedangkan nilai tertinggi FDR pada perbankan syariah Malaysia sebesar 119,6%. Hal itu menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dapat dikatakan sudah cukup efisien dalam mengelola dana yang ada.

d. NPF

Variabel NPF pada perbankan syariah Indonesia memiliki nilai *mean* sebesar 12,15%, sedangkan pada perbankan syariah Malaysia memiliki nilai *mean* sebesar 6,50%. Hal itu menunjukkan

bahwa perbankan syariah Malaysia memiliki tingkat pengembalian pembiayaan lebih baik dari pada perbankan syariah Indonesia.

Nilai terendah NPF pada perbankan syariah Indonesia dan Malaysia masing-masing memiliki nilai sebesar 1,0%. Jika dilihat nilai tertinggi NPF pada perbankan syariah Indonesia sebesar 93,0%, sedangkan nilai tertinggi NPF pada perbankan syariah Malaysia sebesar 61,5%.

e. REO

Variabel REO pada perbankan syariah Indonesia memiliki nilai *mean* sebesar 83,29%, sedangkan nilai *mean* pada perbankan syariah Malaysia sebesar 61,67%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam mengelola biaya operasional dengan efisien perbankan syariah Malaysia lebih baik dari pada perbankan syariah Indonesia.

Nilai terendah REO pada perbankan syariah Indonesia adalah 60,0%, sedangkan pada perbankan syariah Malaysia nilai terendahnya adalah 19,6%. Nilai tertinggi REO pada perbankan syariah Indonesia sebesar 99,2%, sedangkan nilai tertinggi pada perbankan syariah Malaysia sebesar 85,0% selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 hingga 2017. Hal itu menunjukkan bahwa REO perbankan syariah Indonesia dan Malaysia pada periode penelitian tersebut cukup baik.

f. *Market Share*

Variabel dependen *market share* perbankan syariah Indonesia memiliki nilai *mean* 40,03%, sedangkan nilai *mean* pada *market share* perbankan syariah Malaysia sebesar 30,45%. Hal itu cukup baik mengingat dalam setiap tahun kondisi industri perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mengalami peningkatan.

Nilai terendah *market share* perbankan syariah Indonesia adalah 10,0%, sedangkan pada perbankan syariah Malaysia berada pada angka 11,2%. Nilai tertinggi *market share* perbankan syariah Indonesia sebesar 120,0%, sedangkan pada perbankan syariah Malaysia sebesar 110,7%. Hal itu merupakan kondisi yang baik mengingat bahwa *market share* terus naik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2016). Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat tingkat signifikannya. Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Indonesia

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15217045
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,032
Kolmogorov-Smirnov Z		,661
Asymp. Sig. (2-tailed)		,775

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Malaysia

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15904321
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,558
Asymp. Sig. (2-tailed)		,915

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) pada perbankan syariah Indonesia adalah 0,775, dan pada tabel 4.6 perbankan syariah Malaysia memiliki nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,915. Nilai Asymp Sig (2-tailed) pada penelitian ini lebih besar dari 0,05, yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Indonesia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,063	,161		-,391	,697		
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	,097	,209	,029	,464	,643	,974	1,027
	<i>Return On Assets</i>	1,538	,165	,586	9,309	,000	,985	1,015
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	,266	,100	,169	2,649	,009	,954	1,048
	<i>Non Performing Financing</i>	-,002	,068	-,002	-,030	,976	,984	1,016
	Rasio Efisiensi Operasional	,201	,186	,070	1,083	,281	,923	1,084

Sumber :output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas Malaysia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,163	,183		-,889	,378		
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-,162	,302	-,039	-,537	,593	,966	1,035
	<i>Return On Assets</i>	,610	,220	,306	2,773	,008	,426	2,348

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	,837	,167	,451	5,010	,000	,639	1,565
	<i>Non Performing Financing</i>	-,043	,172	-,018	-,252	,802	,980	1,021
	Rasio Efisiensi Operasional	-,468	,163	-,274	-2,874	,006	,568	1,762

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, yang artinya bahwa tidak ada korelasi antar variabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Indonesia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,186	,106		1,762	,080
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	,189	,137	,110	1,375	,171
	<i>Return On Assets</i>	,049	,109	,036	,455	,650
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	,115	,066	,141	1,741	,084

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	<i>Non Performing Financing</i>	-,026	,045	-,045	-,572	,568
	Rasio Efisiensi Operasional	-,214	,122	-,144	-1,756	,081

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Malaysia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,024	,101		-,238	,813
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	,207	,167	,161	1,239	,221
	<i>Return On Assets</i>	,226	,122	,364	1,860	,068
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	,010	,092	,017	,107	,916
	<i>Non Performing Financing</i>	,020	,095	,027	,211	,834
	Rasio Efisiensi Operasional	,102	,090	,191	1,130	,264

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.10, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dapat diketahui bahwa nilai Sig dari kelima variabel pada perbankan syariah Indonesia dan Malaysia lebih besar dari 0,05. Artinya tidak

terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632	,399	,380	,201827	2,077

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Malaysia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849	,720	,695	,166243	1,817

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Dari tabel 4.11 dan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai hitung Durbin-Watson pada perbankan syariah Indonesia adalah 2,077 dan pada perbankan syariah Malaysia sebesar 1,817. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, DW hitung yang berada diantara -4 dan 4, yakni $-4 \leq DW \leq 4$ menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Berganda Indonesia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,063	,161		-,391	,697		
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	,097	,209	,029	,464	,643	,974	1,027
	<i>Return On Assets</i>	1,538	,165	,586	9,309	,000	,985	1,015
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	,266	,100	,169	2,649	,009	,954	1,048
	<i>Non Performing Financing</i>	-,002	,068	-,002	-,030	,976	,984	1,016
	Rasio Efisiensi Operasional	,201	,186	,070	1,083	,281	,923	1,084

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Berganda Malaysia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,163	,183		-,889	,378		
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-,162	,302	-,039	-,537	,593	,966	1,035
	<i>Return On Assets</i>	,610	,220	,306	2,773	,008	,426	2,348

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	<i>Financing to Deposit Rasio</i>	,837	,167	,451	5,010	,000	,639	1,565
	<i>Non Performing Financing</i>	-,043	,172	-,018	-,252	,802	,980	1,021
	Rasio Efisiensi Operasional	-,468	,163	-,274	-2,874	,006	,568	1,762

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari *output* pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 adalah sebagai berikut:

$$Y_IND = -0,063 + 0,097X_{1a} + 1,534X_{2a} + 0,266X_{3a} - 0,002X_{4a} + 0,201X_{5a} + \varepsilon$$

$$Y_MY = -0,163 - 0,162X_{1b} + 0,610X_{2b} + 0,837X_{3b} - 0,043X_{4b} - 0,468X_{5b} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui hasil sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta pada Y_IND (*Market Share* Perbankan Syariah Indonesia) sebesar -0,063, yang artinya Y_IND akan bernilai -0,063 jika CAR, FDR, NPF, REO bernilai 0 dan ROA bernilai 1. Sedangkan koefisien konstanta pada Y_MY (*Market Share* Perbankan Syariah Malaysia) sebesar -0,163, artinya Y_MY akan bernilai -0,163 jika CAR, ROA, FDR, NPF, dan REO bernilai 0.

2. Variabel CAR_IND memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan CAR sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan *market share* perbankan syariah Indonesia sebesar 9,7%. Sedangkan variabel CAR_MY memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,162. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan CAR 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan *market share* perbankan syariah Malaysia sebesar 16,2%.
3. Variabel ROA_IND memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,538. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan ROA sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan *market share* perbankan syariah Indonesia sebesar 153,8%. Sedangkan variabel ROA_MY memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan ROA 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan *market share* perbankan syariah Malaysia sebesar 61,0%.
4. Variabel FDR_IND memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,266. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan FDR 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan *market share* perbankan syariah Indonesia sebesar 26,6%. Sedangkan variabel FDR_MY memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,837. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap penambahan FDR 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan *market share* perbankan syariah Malaysia sebesar 83,7%.

5. Variabel NPF_IND memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan NPF 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan *market share* perbankan syariah Indonesia sebesar 0,2%. Sedangkan variabel NPF_MY memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,043. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan NPF sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan *market share* perbankan syariah Malaysia sebesar 4,3%.
6. Variabel REO_IND memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan REO 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan *market share* perbankan syariah Indonesia sebesar 20,1%. Sedangkan variabel REO_MY memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,468. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan REO 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan *market share* perbankan syariah Malaysia sebesar 46,8%.

2. Analisis Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632	,399	,380	,201827	2,077

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi Malaysia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849	,720	,695	,166243	1,817

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Dari hasil tabel 4.15 pada perbankan syariah Indonesia dapat dilihat nilai *Adj R²* sebesar 0,380 yang artinya bahwa variabel independen memberikan sumbangan terhadap variabel dependen sebesar 38,0%, sedangkan sisanya 62,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari tabel 4.16 pada perbankan syariah Malaysia dilihat bahwa *Adj R²* sebesar 0,695 artinya variabel independen memberikan sumbangan kepada variabel dependen sebesar 69,5%, sedangkan sisanya 30,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik F Indonesia

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,168	5	,834	20,465	,000
	Residual	6,273	154	,041		
	Total	10,441	159			

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik F Malaysia

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,846	5	,769	27,830	,000
	Residual	1,492	54	,028		
	Total	5,338	59			

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR, ROA, FDR, NPF, dan REO secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.

4. Analisis Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.19
Hasil Uji Statistik t Indonesia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,063	,161		-,391	,697
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	,097	,209	,029	,464	,643

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	<i>Return On Assets</i>	1,538	,165	,586	9,309	,000
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	,266	,100	,169	2,649	,009
	<i>Non Performing Financing</i>	-,002	,068	-,002	-,030	,976
	Rasio Efisiensi Operasional	,201	,186	,070	1,083	,281

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

Tabel 4.20
Hasil Uji Statistik t Malaysia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,163	,183		-,889	,378
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-,162	,302	-,039	-,537	,593
	<i>Return On Assets</i>	,610	,220	,306	2,773	,008
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	,837	,167	,451	5,010	,000
	<i>Non Performing Financing</i>	-,043	,172	-,018	-,252	,802
	Rasio Efisiensi Operasional	-,468	,163	-,274	-2,874	,006

Sumber : output SPSS (data diolah 2019)

1) Pengujian koefisien variabel X_{1a} dan X_{1b} (CAR)

Dalam penelitian ini CAR pada perbankan syariah Indonesia Malaysia masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,643 dan 0,593 ($0,643 > 0,05$) dan ($0,593 > 0,05$) yang artinya **H_{1a} dan H_{1b} ditolak**. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

2) Pengujian koefisien variabel X_{2a} dan X_{2b} (ROA)

Dalam penelitian ini ROA pada perbankan syariah Indonesia dan Malaysia masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,000 dan 0,008 ($0,000 < 0,05$) dan ($0,008 < 0,05$) serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,538 dan 0,610 searah dengan hipotesis yang artinya **H_{2a} dan H_{2b} diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

3) Pengujian koefisien variabel X_{3a} dan X_{3b} (FDR)

Dalam penelitian ini FDR pada perbankan syariah Indonesia Malaysia masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,009 dan 0,000 ($0,009 < 0,05$) dan ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,266 dan 0,837 searah dengan hipotesis, yang artinya **H_{3a} dan H_{3B} diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Malaysia.

4) Pengujian koefisien X_{4a} dan X_{4b} (NPF)

Dalam penelitian ini NPF pada perbankan syariah Indonesia dan Malaysia masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,976 dan 0,802 ($0,976 > 0,05$) dan ($0,802 > 0,05$) yang artinya **H_{4a} dan H_{4b} ditolak**. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

5) Pengujian koefisien X_{5a} dan X_{5b} (REO)

Dalam penelitian ini REO pada perbankan syariah Indonesia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,281 ($0,281 > 0,05$) yang artinya **H_{5a} ditolak**. Maka dapat disimpulkan bahwa REO secara parsial tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan REO pada perbankan syariah Malaysia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,468 dan searah dengan hipotesis, yang artinya **H_{5b} diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa REO berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia.

5. Analisis Uji Independent Sample T-Test

Tabel 4.21
Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Market Share Perbankan Syariah	Equal variances assumed	,233	,630	2,351	218	,020
	Equal variances not assumed			2,187	92,932	,031

Sumber : output SPSS (data diolah tahun 2019)

Dari tabel 4.21 diatas dapat dilihat nilai Sig (2-tailed) pada hasil *t-test for equality of means* sebesar 0,020 ($0,020 < 0,05$) maka **H₀** **diterima**, yang artinya terdapat perbedaan *market share* antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

6. Analisis Chow Test

Chow test digunakan untuk menguji regresi untuk kelompok yang digunakan, yang mana dalam penelitian ini dua kelompok yang digunakan adalah perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Dalam pengujian diperlukan nilai RSS_r dan RSS_{ur} dalam regresi linier sebagai berikut:

Tabel 4.22
Residual Sum of Squares Indonesia dan Malaysia

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,306	5	1,261	27,338	,000
	Residual	9,873	214	,046		
	Total	16,179	219			

Sumber : output SPSS (data diolah tahun 2019)

Tabel 4.23
Residual Sum of Squares Indonesia

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,168	5	,834	20,465	,000
	Residual	6,273	154	,041		
	Total	10,441	159			

Sumber : output SPSS (data diolah tahun 2019)

Tabel 4.24
Residual Sum of Squares Malaysia

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,846	5	,769	27,830	,000
	Residual	1,492	54	,028		
	Total	5,338	59			

Sumber : output SPSS (data diolah tahun 2019)

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

$$RSSr = 9,873$$

$$RSSur = RSS1 + RSS2 = 6,273 + 1,492 = 7,765$$

$$n1 + n2 = 160 + 60 = 220$$

$$k = 5$$

$$F = \frac{(9,873 - 7,765)/5}{(9,873)/(160 + 60 - 10)}$$

$$F = \frac{421.6}{0,047014} = 8,96754158$$

F hitung = 8,96754158

F tabel = 2,26

F hitung > F tabel

Hasil *chow test* diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,96754158 dan F tabel sebesar 2,26 dengan $df = 5$ dan 210 (220-10) dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *market share* perbankan syariah antara Indonesia dan Malaysia memang berbeda secara signifikan. Sehingga **H₇ diterima**, yang artinya terdapat perbedaan pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

D. Pembahasan

1. Pengaruh CAR terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

H_{1a} dan H_{1b} ditolak yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Jika dilihat dari nilai koefisien regresi pada CAR Malaysia memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis, hal tersebut karena nilai CAR pada Malaysia lebih kecil dari nilai *market share* Malaysia sehingga arah setelah dilakukan pengujian menjadi negatif.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap *market share* perbankan syariah ini diduga karena bank syariah mengabaikan peran penting dari

permodalan yang dapat berpengaruh terhadap nasabah. Karena dengan adanya modal yang cukup dapat melindungi nasabah dari kerugian. Adanya peraturan Bank Indonesia mengenai batas minimal CAR yaitu 8% menjadikan perbankan akan berlomba-lomba untuk menjaga CAR agar berada sesuai dengan ketentuan. Tetapi meskipun perbankan syariah memiliki modal yang cukup diduga perbankan tidak mengembangkan dan mengoptimalkan permodalan atau modal yang dimiliki secara maksimal, seperti tidak melakukan ekspansi usaha dengan memperluas atau memperbesar usaha yang ditandai dengan penciptaan pasar baru, perluasan fasilitas, perekrutan pegawai, dan lain sebagainya, sehingga berakibat pada menurunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank. Jadi permodalan yang merupakan indikator pengukuran CAR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini didukung oleh Harjito dkk (2017) yang menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

2. Pengaruh ROA terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

H_{2a} dan H_{2b} diterima yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Secara ekonomi, perbankan syariah Indonesia dan Malaysia memiliki tingkat ROA yang tinggi. Apabila profitabilitas suatu bank meningkat maka akan meningkat pula kepercayaan nasabah

terhadap bank, yang mana nasabah akan mempercayakan dananya untuk ditempatkan di bank tersebut. Dengan begitu nasabah akan memperhitungkan bagi hasil yang akan diterimanya apakah menguntungkan atau tidak. Sehingga profitabilitas yang menjadi indikator pengukuran ROA berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini didukung oleh penelitian Purboastuti dkk (2015) dan Saputra (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah.

3. Pengaruh FDR terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

H_{3a} dan H_{3b} diterima yang artinya FDR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Secara ekonomi, perbankan syariah Indonesia dan Malaysia memiliki tingkat FDR yang tinggi. Semakin tinggi nilai FDR bank syariah dalam batas tertentu, maka akan semakin meningkat laba bank yang pada akhirnya akan meningkat pula pembiayaan dan mengakibatkan tingginya *market share* bank syariah, dengan asumsi bank syariah tersebut melakukan pembiayaan yang efektif. Meningkatnya pembiayaan artinya meningkat pula kepercayaan nasabah terhadap bank, karena dengan begitu nasabah akan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank, yang nantinya dana tersebut dapat disalurkan kepada nasabah pembiayaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian

Harjito dkk (2017) dan Saputra (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah.

4. Pengaruh NPF terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

H_{4a} dan H_{4b} ditolak yang artinya NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Pada periode penelitian tingkat NPF bank syariah belum bisa meningkatkan *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Diduga hal tersebut diakibatkan karena nasabah belum bisa mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank syariah. Sehingga perbankan syariah harus memperhatikan kehati-hatian dalam menjalankan fungsinya.

Adanya risiko kesulitan pengembalian kredit terhadap debitur menjadi masalah cukup besar bagi kinerja perbankan syariah. Dengan adanya kredit bermasalah maka akan berakibat pada kualitas pembiayaan yang memburuk, sehingga mengakibatkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan dan berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Harjito dkk (2017) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

5. Pengaruh REO terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia

H_{5a} ditolak yang artinya REO tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia. Jika dilihat dari nilai koefisien regresi REO Indonesia memiliki arah yang berlawanan dengan hipotesis. Hal tersebut karena nilai REO Indonesia lebih besar dari nilai *market share* Indonesia sehingga setelah dilakukan pengujian menjadi positif. Sedangkan H_{5b} diterima yang artinya REO berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia.

Hasil pengujian yang dilakukan pada perbankan syariah Indonesia menunjukkan bahwa REO tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. REO merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dari kinerja manajemen perbankan syariah, yang artinya kinerja manajemen perbankan syariah Indonesia dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya nilai REO yang mengakibatkan bank harus menaikkan bagi hasil yang dapat menimbulkan risiko.

Meningkatnya nilai REO berarti menunjukkan biaya operasional bank tersebut lebih besar dari pada pendapatan operasionalnya. Sehingga bank harus meningkatkan pendapatan dengan menaikkan bagi hasil perbankan. Dimana jika perbankan menaikkan bagi hasil karena ingin memperoleh pendapatan yang tinggi,

maka akan muncul risiko diantaranya nasabah akan memperoleh bagi hasil yang sedikit sehingga nasabah tidak dapat mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank tersebut. Dan berakibat pada menurunnya *market share* perbankan syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh Harjito dkk (2017) yang menyatakan bahwa REO tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan pada perbankan syariah Malaysia menunjukkan bahwa REO berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa jika nilai REO menurun maka bank dapat dikatakan efisien dalam hal operasionalnya. Artinya dengan menurunkan nilai REO pada perbankan syariah Malaysia menunjukkan bahwa kinerja manajemen perbankan syariah Malaysia dapat dikatakan efisien. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Saputra (2014) yang menyatakan bahwa REO berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah.

6. Perbedaan *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

Dilihat dari nilai Sig (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Sebagaimana yang kita ketahui adanya perbedaan *market share* tersebut diakibatkan karena masih kalahnya *market share* perbankan syariah Indonesia dibanding dengan perbankan

syariah Malaysia. Kalaupun perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia ini dapat dilihat dari terbentunya *Malaysia International Islamic Finance Centre* (MICF) pada tahun 2006 atas inisiatif para regulator pasar keuangan Malaysia dan instansi pemerintah yang digunakan untuk mengembangkan pasar keuangan syariah di Malaysia. Dan hasilnya lembaga perbankan dan keuangan syariah di Malaysia berkembang dengan pesat. Berbeda dengan Malaysia, Indonesia baru membentuk Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) pada tahun 2016 yang mana terdapat dalam Perpres No. 91 Tahun 2016. KNKS ini dibentuk agar tercipta sinergi kebijakan antara otoritas dan pemerintah yang nanti pada akhirnya dapat meningkatkan perkembangan perbankan dan keuangan syariah di Indonesia.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah Malaysia sangat mendukung keuangan syariah sehingga dapat berkembang dengan pesat. Selain itu keuangan syariah Malaysia ini sangat didukung oleh masyarakatnya, berbeda sekali dengan Indonesia yang mana masyarakat Indonesia masih belum memahami produk-produk syariah yang ada sehingga memperlambat perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

7. Perbedaan pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

Dilihat dari hasil *chow test* menunjukkan adanya perbedaan pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *market share*

perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kelima variabel tersebut memengaruhi perbankan syariah dalam meningkatkan *market share*, baik di Indonesia maupun Malaysia secara berbeda. Perbedaan tersebut diakibatkan karena seperti yang kita ketahui bahwa jika dibandingkan dengan Indonesia, Malaysia sudah lebih dulu mengembangkan perbankan syariah. Perbankan syariah di Malaysia juga sangat didukung oleh masyarakat Malaysia sehingga berkembang sangat pesat. Karena di Indonesia masyarakat masih belum memiliki ilmu terkait perbankan syariah itu sendiri sehingga memperlambat perkembangannya. Hal ini juga dapat kita lihat bahwa setelah dilakukan pengujian dari kelima variabel independen tersebut, yang lebih banyak memengaruhi variabel dependen adalah data di Malaysia. Sehingga dapat dijadikan acuan mengapa terdapat pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Tabel 4.25
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H _{1a}	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H _{1b}	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H _{2a}	<i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia	Diterima
H _{2b}	<i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Malaysia	Diterima

Kode	Hipotesis	Hasil
H _{3a}	<i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia	Diterima
H _{3b}	<i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Malaysia	Diterima
H _{4a}	<i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H _{4b}	<i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H _{5a}	Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H _{5b}	Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Malaysia	Diterima
H ₆	Terdapat perbedaan <i>market share</i> antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia	Diterima
H ₇	Terdapat perbedaan pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing</i> dan Rasio Efisiensi Operasional terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia	Diterima

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019